

Pengaruh *Leverage* Dan *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Tri Irawati¹, Bayu Tri Cahya², Suhesti Ningsih³

¹*Sistem Informasi Akuntansi*
STMIK Sinar Nusantara
Surakarta

¹3irawati@sinus.ac.id

²*Ekonomi dan Bisnis Islam*
IAIN Kudus

²cahya380@gmail.com

³*Ekonomi Bisnis*
Institut Teknologi Bisnis
AAS Indonesia

³hesti.hegi@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *return on asset* terhadap *tax avoidance* yang merupakan pengembangan hasil penelitian sebelumnya. Pembuktian penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015, adapun jumlah sampel yang digunakan sampel sebanyak 188. Pengujian dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk melihat pengaruh *leverage* dan *return on asset* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan (secara statistik) terhadap penghindaran pajak. Keterkaitan antar variabel dapat dilihat dari nilai adjusted R² sebesar 0,139 atau 13,9%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak sebesar 13,9% dipengaruhi oleh variabel ROA, LEV sedangkan 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model.
Kata kunci— leverage, ROA, Tax Avoidance, perusahaan manufaktur.

Abstract— The Research is to determine the effect of leverage and return on assets on tax avoidance which is the development of previous research results. The research proves by using a sample of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2015, while the number of samples used is 188 samples. The test uses quantitative analysis to see the effect of leverage and return on assets on tax avoidance using multiple linear regression. Based on these tests, it shows that ROA has no effect on tax avoidance. While leverage has a significant (statistically) effect on tax avoidance. The relationship between variables can be seen from the adjusted R² value of 0.139 or 13.9%. Based on these results indicate that tax avoidance of 13.9% is influenced by the ROA, LEV variables while 86.1% is influenced by other variables not used in the model.

Keywords— leverage, ROA, Tax Avoidance, manufacturing.

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban semua warga negara Indonesia baik secara pribadi maupun badan usaha. Berbagai upaya dilakukan oleh warga negara untuk dapat melakukan penghindaran pajak. Adapun penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk wajib pajak untuk menghindari pajak namun demikian tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada [1]. Sedangkan menurut [2], penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak untuk penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan atau abigu peraturan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-undang dan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini apabila kita definisikan dengan lebih kompleks selain

untuk meningkatkan laba pada suatu periode juga diharapkan dapat untuk meningkatkan nilai perusahaan [3].

Tax Avoidance salah satu dari pengaturan perusahaan yang dilakukan untuk dapat meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dalam suatu periode dengan mempertimbangkan jumlah pajak yang akan atau harus dibayar. *Tax Avoidance* bagi wajib pajak bukan merupakan bentuk pelanggaran undang-undang perpajakan, melainkan suatu bentuk dari usaha wajib pajak yang diharapkan dapat berdampak mengurangi, menghindari, meminimalkan dan meringankan beban pajak. Hal ini dilakukan oleh wajib pajak dengan cara yang tidak melanggar dari Undang – Undang perpajaka [1]. Usaha untuk minimalisasi pajak secara *eufimisme* merupakan bentuk dari

perencanaan pajak (*tax planning*). Seperti yang diungkapkan oleh Prasiwi bahwa proses perencanaan pajak dilakukan dengan cara rekayasa usaha dan transaksi yang dilakukan wajib pajak (WP) yang wajar dan berupaya supaya jumlah utang pajak berada dalam jumlah minimal namun masih sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku [4].

Terkait dengan kinerja perusahaan bahwa dalam korporasi yang disebut *principal* merupakan pemegang saham dan yang disebut agen merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Munculnya teori agensi merupakan konsep yang menyatakan bahwa pemisahan hak yang terjadi dari pemilik perusahaan (pemegang saham/owner) dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Berdasarkan pendapat dari Suady Edy bahwa teori agensi (*agency theory*) adalah bagian dari kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*), dan manajer (*agent*) yang bertanggung jawab terhadap penggunaan dan pengendalian sumber daya yang dikelola [5]. Biaya dalam keagenan terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual cost*. *Monitoring cost* merupakan biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* yang digunakan untuk memonitor perilaku agen yang terdiri dari biaya yang digunakan untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh agen yang digunakan untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan. *Residual loss* merupakan salah satu bentuk pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran pemilik sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan pemilik. Ketiga jenis biaya yang ditimbulkan dari teori agensi merupakan biaya yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan pembayaran utang atau tanggungan perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki. Hasil dari rasio *Leverage* menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki dapat memenuhi kewajiban yang dimiliki

perusahaan yaitu utang jangka Panjang maupun utang jangka pendek. Semakin tingginya nilai tanggungan perusahaan yang harus dilakukan setiap periode menunjukkan bahwa perusahaan dapat menunjukkan kinerja usahanya dengan baik. Perusahaan memiliki utang digunakan dalam memenuhi kebutuhan operasional maupun untuk investasi perusahaan. Namun demikian utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang berupa beban bunga. Meningkatnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan maka laba kena pajak akan semakin kecil juga, dampak secara tidak langsung berpengaruh pada besarnya pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga tingkat rasio *leverage* memberikan insentif pajak dengan adanya beban bunga atas utang tersebut [6]. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang tinggi akan memiliki kewajiban pembayaran yang tinggi dan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jensen tentang *leverage* memberikan bukti bahwa perusahaan memiliki pajak yang tinggi maka akan memilih memiliki utang agar mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar [6]. Perusahaan sengaja berutang untuk mengurangi besarnya jumlah pajak yang harus dibayar tindakan seperti ini disebut dengan perusahaan agresif terhadap pajak. Perusahaan akan lebih memilih melakukan peningkatan jumlah utang yang dimiliki dalam suatu periode dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah bunga yang dibayarkan.

Asumsi yang dilakukan bahwa besarnya utang memberikan dampak pada jumlah pembiayaan yang dilakukan. Utang yang dimiliki berdampak pada beban bunga yang ditanggung atau dibayar dalam satu periode. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva aktiva [8]. Meningkatnya nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatnya laba yang diperoleh

perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Ketut bahwa besarnya nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dan hal ini merupakan implikasi bahwa perusahaan tidak melakukan *tax avoidance* karena perusahaan mampu mengatur pendapatan dan melakukan pembayaran pajak.

ROA adalah perbandingan nilai laba bersih setelah pajak dibagi dengan nilai aktiva. Tingkat laba ini tidak berpengaruh langsung terhadap total aktiva yang dimiliki karena ada kalanya laba itu dialokasikan pada pembiayaan yang tidak langsung seperti penyusutan aktiva dan pencadangan piutang. *Return On Asset* (ROA) dilihat berdasarkan nilai laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan (PPH) untuk wajib pajak badan. Meningkatnya nilai ROA menunjukkan semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik dalam pengelolaan aktiva perusahaan. ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modal yang di investasikan dalam menghasilkan suatu laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erna bahwa besarnya nilai ROA memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak [1]. Tingkat nilai profitabilitas perusahaan menunjukkan tingginya nilai kinerja perusahaan. Nilai ROA akan digunakan dalam melakukan perencanaan pajak dalam suatu periode sehingga menghasilkan besarnya jumlah pajak yang optimal. Adapun dampaknya dengan nilai ROA berarti akan menurunkan penghindaran pajak.

Penelitian dilakukan untuk menguji apakah *leverage* dan ROA memiliki pengaruh terhadap nilai *tax avoidance*. Sehingga hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H1), dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H2). Adapun pembuktian dari hipotesis yang telah ditetapkan akan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis statistik yang kompeten.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penggunaan populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode listing tahun 2010 – 2015. Sampel yang dipilih dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka besarnya sampel yang digunakan sebanyak 188 perusahaan.

Pengukuran variabel *leverage* berdasarkan total kewajiban dengan total aktiva (asset) perusahaan yang disebut dengan *Debt Equity Ratio* (DER). dengan total asset perusahaan atau disebut dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Adapun formula yang digunakan dalam pengukuran nilai *leverage* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Asset diukur berdasarkan nilai laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva / asset pada akhir periode. Nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba [1]. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya nilai ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan tahapan pengambilan kesimpulan dari pengujian hipotesis, maka tahapan yang digunakan adalah :

1. Pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif, yang digunakan untuk melihat tingkat nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi [9] [10].
2. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas
3. Uji variabel dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Adapun untuk rumus dari uji regresi ini sebagai berikut :

$$\text{TA} = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{ROA} + \epsilon$$

Keterangan :

TA : Tax Avoidance

LEV : Leverage

ROA : Return On Asset

β : Koefisien Regresi

ϵ : error

4. Uji F (Pengujian Ketepatan Model Penelitian)
5. Uji t (Pengujian Hipotesis)

Total N	188
Test Statistic	1,76
Asymptotic Sig. (2-sided)	0,000

Berdasarkan tabelasi data sekunder yang telah dikumpulkan dari sampel yang telah ditetapkan yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent yang diterbitkan / listing di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan selama tahun 2010 – 2015.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan dan mengandung semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dari data 40 perusahaan tersebut data yang layak adalah 188 sampel perusahaan selama 6 tahun yang list di BEI.

Pengujian akan dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah ditetapkan, pengujian pertama adalah dengan melihat hasil uji statistik deskriptif. Berdasarkan hasil sampel yang diolah maka dapat diketahui hasil pengujian dengan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan seperti dalam Tabel 1 berikut.

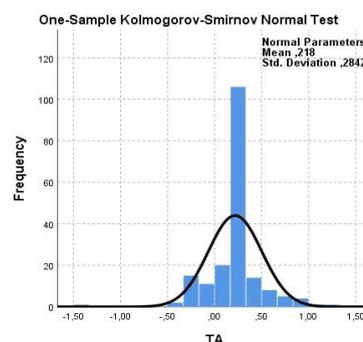
Tabel 1. Hasil Uji Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Dev
TA	188	-1,45	1,22	0,217	0,284
ROA	188	-3,53	9,88	1,247	1,777
LEV	188	-0,61	0,42	0,058	0,110

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut maka diketahui nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian diatas ditujukan untuk dapat mengetahui seberapa besar nilai masing-masing variabel dari sampel penelitian yang digunakan. Pengujian berikutnya yang merupakan pengujian dari data agar dapat dilakukan pengujian yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang utama yaitu uji normalitas data. Tujuan pengujian ini

adalah untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *kholmogorov smirnov*. Seperti dalam Tabel 2 berikut, Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini menunjukkan hasil kurang uji 2-sided test kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan angka tersebut berarti data terdistribusi secara normal yaitu $0,000 < 0,05$. Adapun secara grafik juga dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik bahwa sebaran data menunjukkan data terdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan pengujian regresi linear berganda dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh variabel ROA dan *Leverage* terhadap variabel *Tax Avoidance*. Adapun hasil pengujian dengan regresi dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3 Hasil pengujian Regesi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,157	0,027		5,897	0,000
	ROA	0,004	0,011	0,022	0,321	0,749
	LEV	0,965	0,177	0,375	5,454	0,000

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah

$$TA = 0,004ROA + 0,965LEV + \epsilon$$

Berdasarkan hasil diatas nilai ROA menunjukkan nilai koefisien beta positif sebesar 0,004. Adapun nilai t-hitung sebesar 0,321. Nilai t-hitung ini dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 0,675, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,321 < 0,675$). Adapun tingkat signifikansi dari variabel ROA sebesar 0,749. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Berdasarkan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat laba tidak berpengaruh pada besarnya aktiva yang dimiliki. Sehingga H1 ditolak artinya bahwa ROA tidak berpengaruh *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakosa bahwa ROA tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance* [11]. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah (2015), Kurniasih dan Sari (2013), Waluyo et al (2014) dan Handayani et al (2015).

Sedangkan untuk nilai leverage memiliki koefisien beta positif sebesar 0,965. Adapun nilai t-hitung sebesar 5,454 lebih besar dari t-tabel 0,675 ($5,454 > 0,675$). Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau $p < 0,05$ hal ini berarti H2 diterima. Hal ini bahwa besarnya nilai *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singly dan Sukarta [12] bahwa nilai leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Sari (2013) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*, berdasarkan data sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

IV. KESIMPULAN

Return On Asset (ROA) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai aktiva yang dimiliki pada akhir periode. Berdasarkan data penelitian ROA tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Leverage menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir periode. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian maka dinyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesainya jurnal ini saya ucapkan pada tim peneliti dan Lembaga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam membantu kelancaran dalam penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- [1] Erna Chotidjah Suhatmi & Rina Trisnawati. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)
- [2] Kurniasih & Sari. 2013. Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, ISSN 1410-4628 Volume 18, No. 1, Februari 2013
- [3] Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Prasiwi. 2015. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2015.
- [5] Suandy Edy, 2008, Hukum Pajak: Edisi Empat, Jakarta Salemba Empat.
- [6] Jensen, M.C., & Meckling W.H., 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Vol. 3: 305-360.
- [7] Ozkan, A.(2001). Determinants of capital structure and adjustment to long run target: Evidence form UK company panel data. Journal of Business Finance and Accounting, 28(1-2). 175-198. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00370>.
- [8] Waluyo et al. 2014. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak.
- [9] Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- [10] Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- [11] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram.
- [13] Swingly & Sukartha. 2015. Pengaruh Karakteristik, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Sales Growth* Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 47-62.